

MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI DALAM KEBERAGAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 38 KENDARI

Lisna

SDN 38 Kendari

Email: lisnatika22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD 38 Kendari pada tahun ajaran 2022/2023 melalui penerapan model pembelajaran inovatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus sebagai bagian dari penelitian tindakan kelas (PTK). Analisis data dilakukan dengan menggunakan Statistik Deskriptif dengan Persentase sebagai pedoman. Data dikumpulkan melalui tes tertulis dan observasi. Motivasi siswa dievaluasi menggunakan teknik observasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 8,86% pada kuesioner motivasi belajar siswa, dengan kategori tinggi dan sangat tinggi. Peningkatan prestasi belajar ditandai dengan peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal secara keseluruhan. Pada siklus I, sebanyak 64,5% atau 20 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal. Pada siklus II, terjadi peningkatan menjadi 77,14%, atau sebanyak 24 siswa mencapai nilai ketuntasan minimal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inovatif dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar PAI siswa kelas IV SD 38 Kendari pada tahun ajaran 2022/2023.

ABSTRACT

This research aims to enhance the motivation and learning outcomes of grade IV students at SD 38 Kendari in the academic year 2022/2023 through the implementation of an innovative learning model. The study was conducted in two cycles as part of a classroom action research (CAR). Data analysis was performed using Descriptive Statistics with Percentage as a guideline. Data were collected through written tests and observations. Student motivation was assessed using observational techniques. The results showed an increase in student learning motivation from cycle I to cycle II by 8.86% on the student motivation questionnaire, categorized as high and very high. The improvement in learning achievement was marked by an increase in the number of students who achieved the minimum passing criteria overall. In cycle I, 64.5% or 20 students achieved the minimum passing criteria. In cycle II, there was an increase to 77.14%, with 24 students reaching the minimum passing grade. Therefore, it can be concluded that the application of the innovative learning model can enhance the motivation and learning achievement in Islamic Religious Education (PAI) for grade IV students at SD 38 Kendari in the academic year 2022/2023.

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran sentral dalam kehidupan manusia. Melalui proses pendidikan, individu dibentuk dan dipandu untuk berpikir secara aktif dan positif, sehingga karakter dan moral yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma masyarakat dapat terbentuk. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dalam Pasal 1 menggambarkan pendidikan sebagai suatu upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta

keterampilan yang berguna bagi diri, masyarakat, bangsa, dan negara. Semangat pendidikan nasional yang dinyatakan dalam Pasal tersebut adalah aspirasi yang tinggi bagi Indonesia dalam bidang pendidikan saat ini. Melalui pendidikan, diharapkan setiap individu dapat membangun sikap, perilaku, pengetahuan, dan keterampilan yang mendukung kemajuan diri mereka dalam konteks masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan Agama Islam, sebagai salah satu mata pelajaran, memiliki tujuan utama dalam membentuk moral dan akhlak siswa. Secara umum, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan pengalaman peserta didik terhadap agama Islam, sehingga mereka menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta memiliki akhlak yang mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Diharapkan bahwa pendidikan agama Islam mampu berdampak

positif pada karakter siswa dan dapat membantu mengurangi perilaku menyimpang yang semakin meluas. Hal ini juga harus memberikan kesadaran kepada siswa bahwa mereka harus memiliki akhlak yang luhur yang mencerminkan keimanan dan taqwa kepada Allah SWT. Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar memiliki peran penting sebagai mata pelajaran wajib bagi siswa beragama Islam. Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, pendidikan agama Islam selalu mengalami perkembangan sejalan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Keterlibatan pendidikan agama dalam kebijakan pendidikan nasional dapat dilihat melalui berbagai dokumen seperti sila pertama Pancasila tentang "Ketuhanan Yang Maha Esa," UUD 1945 Pasal 29 Nomor 4 Tahun 1950 tentang pendidikan agama, Surat Keputusan Bersama Menteri PP dan K dan Menteri Agama Nomor 1432/Agama, TAP.MPR No. IV/MPR/1973 dan 1978 (GBHN) tentang penyalarsan pendidikan agama dalam kurikulum dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 lebih lanjut menegaskan bahwa Pendidikan Agama (Islam) adalah mata pelajaran wajib sesuai dengan agama yang dianut siswa. Pendidikan Agama Islam pada dasarnya adalah proses yang juga dapat dilihat sebagai sekelompok mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan perguruan tinggi. Peran Pendidikan Agama Islam dalam satuan pendidikan melibatkan pengajaran agama Islam, sosialisasi nilai-nilai agama Islam, dan internalisasi etika agama Islam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam memiliki kontribusi besar dalam pembentukan karakter dan moralitas masyarakat. Namun, saat ini, implementasinya belum sepenuhnya memenuhi harapan. Pendidikan di Indonesia memiliki tujuan penting yaitu menciptakan generasi yang cerdas dan memiliki sikap positif terhadap keberagaman. Salah satu aspek yang sangat penting dalam pendidikan adalah mengembangkan pemahaman dan apresiasi terhadap keberagaman, termasuk dalam aspek budaya, agama, suku, dan perbedaan lainnya. Namun, tidak semua siswa mengalami perkembangan pemahaman dan apresiasi yang memadai terhadap konsep keberagaman ini. Faktor-faktor seperti kurikulum yang kurang mendalam dalam mengintegrasikan keberagaman dan metode pembelajaran yang kurang mendukung dapat menjadi penyebabnya. Untuk mengatasi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap materi "Indahnya Saling Menghargai dalam Keberagaman." Penelitian ini relevan karena pemahaman keberagaman memegang peran penting dalam membangun masyarakat yang inklusif, toleran, dan harmonis. Sebagai hasilnya, penelitian ini mencerminkan urgensi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman melalui model pembelajaran inovatif sebagai langkah menuju tujuan pendidikan yang lebih luas, yaitu menciptakan generasi yang mampu membuka diri terhadap perbedaan dan menghargai keragaman dalam masyarakat. Dengan demikian, penelitian ini akan mengambil langkah-langkah konkret dalam menangani permasalahan ini melalui kegiatan penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan atau Field Research. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi fenomena atau peristiwa tertentu. Dalam konteks ini, peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai fenomena-fenomena tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Maleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berdasarkan pada prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari partisipan yang terlibat dalam peristiwa atau perilaku yang dapat diamati. “.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian kelas yang di laksanakan pada kelas IV SD Negeri 38 kendari Kecamatan kendari barat Kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara dengan judul : ***MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI INDAHNYA SALING MENGHARGAI DALAM KEBERAGAMAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF PADA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN 38 KENDARI*** “ jumlah siswa yang di teliti sebanyak 16 orang. Dari hasil observasi di temukan bahwa motivasi belajar tentang materi indahya saling menghargai dalam keberagaman belum mencapai KKTP sehingga peneliti berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa melalui model pembelajaran inovatif.

PRA TINDAKAN

Dalam penelitian tindakan kelas yang berlokasi di SD Negeri 38 kendari Kecamatan kendari barat Kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, di kelas IV di lakukan sebanyak 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus masing-masing di laksanakan 1 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan penelitian di atas, terlebih dahulu peneliti melakukan obserfasi sebagai awal penelitian untuk memperoleh gambaran kegiatan pembelajaran sebelum di adakan tindakan, dengan menggunakan lembar angket untuk mengetahui tingkat awal motivasi belajar siswa pada maple PAI dan BP indahya saling menghargai dalam keberagaman di kelas IV SD Negeri 38 Kendari Kecamatan kendari barat Kota kendari Provinsi Sulawesi Tenggara

TINDAKAN SIKLUS I

Tahap Pelaksanaan Tindakan (acting) melibatkan pelaksanaan desain pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Berikut adalah rangkaian aktivitas pada tahap pelaksanaan tersebut: Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas IV dimulai pukul 07:30 Kegiatan dimulai dengan menyampaikan salam dan melakukan presensi, yang mengungkapkan bahwa seluruh 16 siswa kelas IV hadir. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran.

Setelah pemberian informasi, guru melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang terkait dengan materi pembelajaran, yaitu Hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah. Selanjutnya, guru memberikan soal pre-test kepada siswa untuk mengukur kemampuan awal mereka. Siswa terkejut karena tidak pernah mengalami pembelajaran yang dimulai dengan pemberian soal sebelumnya.

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari lima siswa dalam satu kelompok. Guru kemudian memperlihatkan masalah dalam bentuk paver vidio tentang sebab- sebab Nabi Muhammad Hijrah ke madinah. Semua siswa tampak antusias saat menonton video tersebut. Selain masalah dalam video, guru juga memberikan masalah dalam bentuk artikel mengenai mekanisme inflasi dan mekanisme kebijakan moneter kepada setiap kelompok.

Tugas siswa adalah berdiskusi tentang hubungan antara masalah yang ada dalam video, serta menganalisis penyebab serta cara mengatasi masalah tersebut. Siswa juga diminta untuk memberikan contoh-contoh lain dalam kehidupan sehari-hari yang relevan.

Ketika diskusi kelompok berlangsung, beberapa kelompok terlihat sangat serius dalam menganalisis masalah, namun ada dua kelompok yang kurang bersemangat dan beberapa siswa terlihat kurang berkontribusi dalam diskusi. Setelah semua kelompok menyelesaikan tugasnya, semua kelompok diminta untuk menyajikan hasil diskusi mereka. Pada Siklus I ini, beberapa kelompok masih kesulitan dalam memberikan komentar atau pertanyaan, sehingga guru harus membantu dalam memberikan komentar atau pertanyaan.

Setelah semua kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, guru menyajikan materi pokok tentang hijrah Nabimenggunakan slide presentasi untuk membantu siswa memahami dan merangkum pembelajaran. Guru juga menjelaskan makna dari setiap isi slide tersebut. Setelah kegiatan inti selesai, guru memberikan soal post-test kepada siswa untuk mengukur kemampuan mereka setelah pembelajaran dengan model PBL. Semua siswa tampak sangat serius dalam mengerjakan soal post-test ini.

Pembelajaran ditutup pada pukul 09.30 Dari uraian kegiatan pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memperoleh pengalaman yang lebih berharga dibandingkan dengan metode ceramah tradisional. Sebagian besar siswa menunjukkan antusiasme, terutama ketika menonton video yang terkait dengan masalah yang dibahas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa merasa senang belajar ketika materi disajikan melalui contoh masalah yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga aktif dalam berdiskusi kelompok, mengemukakan pemikiran mereka, dan mampu memahami materi melalui penerapan dalam konteks masalah yang dibahas. Dengan demikian, ketika guru menyampaikan materi, siswa sudah memiliki dasar pemahaman dari diskusi kelompok sebelumnya.

❖ Tahap Pengamatan Observasi siklus 1

Pada tahap pengamatan, peneliti melakukan pemantauan selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam tahap ini, pengamatan mencakup dua variabel, yaitu motivasi . Berikut adalah hasil data pengamatan tersebut:

a) Pengamatan terhadap Motivasi Belajar: Observasi motivasi belajar dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembar observasi dan kuesioner. Berikut adalah hasil pengamatan yang telah dihimpun:

(1) Hasil dari Lembar Observasi: Berikut adalah kriteria yang digunakan untuk mengevaluasi hasil lembar observasi. observasi motivasi belajar PAI siswa : Tingkat Motivasi (%) : $x 100 \%$

Tabel: Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik

kategori	Persentase
Sangat baik	85,01-100
Baik	70,01 -85,00
Cukup	50,01 - 70,00
Kurang	01,00 % - 50,00

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dengan bantuan seorang pengamat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, didapatkan hasil berikut:

Tabel :Hasil Obserfasi Siswa Pada Siklus 1

No	Indicator Motivasi Belajar	Skor	Persentase
1	Keutamaan dalam belajar	75	
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	78	
3	Adanya kebutuhan dan dorongan belajar	78	
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	75	
Jumlah		306	246,76
Rata – rata skor motivasi		76,5	61,69

Pada pernyataan pertama, terkait dengan tingkat ketekunan dalam belajar, diperoleh skor sebesar 75, kemudian skor tersebut dibagi dengan skor maksimal yang dapat dicapai, yaitu 124, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil dari perhitungan ini menunjukkan persentase sebesar 60,48%. Untuk pernyataan kedua, skor yang diperoleh adalah 78, yang setara dengan 62,90%. Pada pernyataan ketiga, skor yang diperoleh juga adalah 78, dengan hasil yang sama, yaitu 62,90%. Sedangkan pada pernyataan keempat, skor yang diperoleh adalah 75, menghasilkan persentase sebesar 60,48%.

Dari data yang tercantum dalam Tabel 8, semua indikator masuk ke dalam kategori sedang, yaitu antara 50,01% hingga 70,00%. Secara keseluruhan, skor rata-rata dari hasil observasi motivasi belajar peserta didik adalah sekitar 61,69%, yang juga masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan informasi ini, peneliti menilai bahwa tindakan yang dilakukan pada Siklus I belum mencapai tingkat keberhasilan yang diharapkan, yaitu mencapai skor rata-rata dalam kategori motivasi tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tindakan ini belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada Siklus II.

TINDAKAN SIKLUS II

Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada Rabu, 8 November 2023. Pembelajaran dimulai pukul 07:30 dan berakhir pukul 09.15 WIB. Berikut adalah rincian kegiatannya :

1) Tahap Perencanaan (planning)

Seperti pada siklus I, kegiatan yang dilaksanakan dalam perencanaan meliputi :

- Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Menyiapkan beberapa instrumen penelitian seperti soal pre test , angket, lembar observasi
- Menyiapkan perlengkapan untuk penyampaian materi seperti powerpoint,
- Menyiapkan lembar kegiatan kelompok,

2). Tahap Pelaksanaan Tindakan (acthing)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti menjalankan desain pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya, dengan melakukan perbaikan berdasarkan pengalaman dari siklus sebelumnya.

Berikut adalah langkah-langkah pelaksanaan kegiatan tersebut:

Pada siklus kedua pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas IV (Empat), dimulai pada pukul 07.30 hingga 09:15 WIB. Pada pertemuan ini, jumlah siswa yang hadir hanya 14 siswa, 2 siswa ijin, dan kegiatan dimulai dengan salam dari guru, pembukaan pelajaran, dan pengecekan kehadiran siswa. Selanjutnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan apersepsi dengan gambaran materi, dan membagikan soal pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam siklus kedua ini.

Kegiatan inti dimulai dengan pembagian siswa ke dalam kelompok, di mana setiap kelompok diberikan permasalahan, siswa di minta mengamati gambar keberagaman suku, agama dan bangsa. Sebagai perbaikan dari siklus sebelumnya, setiap siswa diberi name tag untuk memudahkan guru dalam mengenali siswa dan mengamati perilaku siswa selama pembelajaran. Sebelum diskusi kelompok dimulai, guru memberikan pengantar untuk memahami siswa tentang keberagaman yang ada di Indonesia, dengan memberikan contoh-contoh di masyarakat. Guru juga mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang materi. Selama diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa lebih tenang dalam mengerjakan tugas dibandingkan siklus sebelumnya.

Pada siklus kedua, beberapa siswa mulai aktif dalam mengajukan pertanyaan saat menghadapi kesulitan. Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi mereka, dan siswa lain memberikan tanggapan. Setelah itu, guru menyampaikan materi pokok dan merangsang keterlibatan siswa dengan memberikan pertanyaan. Pada siklus kedua ini, beberapa siswa sudah aktif dalam memberikan tanggapan terhadap penjelasan guru, dan guru lebih mudah memberikan pertanyaan karena dapat mengenali siswa melalui name tag.

Setelah guru menyampaikan materi, dilakukan post-test. Setelah semua kegiatan pembelajaran selesai, guru mengakhiri pembelajaran dan memberikan salam. Dari uraian kegiatan tersebut, terlihat bahwa siswa mulai menikmati pembelajaran, terlihat dari keseriusan mereka dan dari keinginan untuk berpartisipasi dengan menanggapi serta mengajukan pertanyaan pada guru.

1. Tahap pengamatan dilakukan oleh peneliti saat proses pembelajaran berlangsung, dengan bantuan seorang pengamat. Pengamatan ini mencakup dua variabel utama, yaitu motivasi dan prestasi belajar. Berikut adalah data yang diperoleh dari pengamatan tersebut:

- a) **Pengamatan terhadap Motivasi Belajar**

Pengamatan terhadap motivasi belajar dilakukan melalui dua cara, salah satunya menggunakan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh seorang pengamat. Berikut adalah rincian data hasil observasi selama proses pembelajaran:

Tabel 11. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Ekonomi Peserta Didik

Kategori Persentase:

kategori	Persentase
Sangat baik	85,01-100
Baik	70,01 -85,00
Cukup	50,01 - 70,00
Kurang	01,00 % - 50,00

Tabel 12. Hasil Observasi Motivasi Belajar Siklus 2

No	Indikator Motivasi	Skor	Persentase
1	Keutamaan dalam belajar	89	71,78
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	91	73,38
3	Adanya kebutuhan dan dorongan belajar	90	72,58
4	Adanya hasrat keinginan untuk berhasil	91	73,38

Jumlah: 361, Rata-rata skor motivasi: 90,25, Rata-rata persentase: 72,78

Tabel 12 diperoleh dari perhitungan nilai dari 4 pernyataan yang telah disiapkan sebelumnya. Skor maksimal dalam setiap pernyataan bernilai 4. Pada pernyataan 1, mengenai ketekunan dalam belajar diperoleh skor sebesar 89, kemudian dibagi dengan jumlah maksimal skor yang dapat diperoleh (124) dan dikalikan 100%, menghasilkan persentase sebesar 71,78%. Proses yang sama diulang untuk pernyataan 2 hingga 4. Berdasarkan tabel 12, semua indikator mencapai kualifikasi tinggi (70,01% - 80,00%). Rata-rata skor hasil observasi mencapai kualifikasi yang diharapkan, yaitu tinggi, sebesar 72,78%. Dengan demikian, pembelajaran ini dapat dikatakan mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Bahwa penerapan Model Pembelajaran inovatif pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 38 Kendari berhasil meningkatkan motivasi dan prestasi belajar peserta didik, khususnya setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II. Dalam prosesnya, refleksi dan penyesuaian perlu dilakukan untuk terus meningkatkan efektivitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231.
- Musya'Adah, U. (2020). Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Aulada: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 2(1), 9-27.
- Buchori, Mochtar. Himpunan Prasarana dalam Seminar Polri. Jakarta: PTIK, 1991.
- Putra, A. S. (2009). *Penerapan model pembelajaran inovatif (Innovative Learning) tipe picture and picture untuk meningkatkan motivasi dan ketutansan belajar ekonomi siswa kelas VIII-F SMP Negeri 1 Singosari* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Sarwi, S., Supriyadi, S., & Sudarmin, S. (2013). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Mengembangkan Nilai Karakter Siswa SMP. *Jurnal penelitian pendidikan*, 30(2).
- Shunhaji, A. (2019). Agama Dalam Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1-22.
- Aini, S. (2019). Pembelajaran Inovatif pada Ranah Pendidikan Dasar. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan Vol 3 Tahun 2019, hal 966 - 968
- Nasrun, N., Faisal, F., & Feriyansyah, F. (2018). Pendampingan Model Pembelajaran Inovatif di Sekolah Dasar Kecamatan Medan Selayang Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 24(2), 671-676.
- Dewan Perwakilan Rakyat, (2013). Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Permata Press.
- Shunhaji, Akhmad. (2017). *Implementasi Pendidikan Agama di Sekolah Katolik Kota Blitar dan Dampaknya terhadap interaksi Sosial*. Yogyakarta: Aynat Publishing
- Malla, Hamlan Andi Baso. (2011). Kajian Sosio Historis Tentang Politik Kebijakan Pendidikan Islam di Indonesia', Inspirasi, Nomor XIV Edisi Oktober 2011.
- Ahmadi, Farid dan Hamidulloh Ibd. (2018). *Media Literasi Sekolah: Teori dan Praktik*. Semarang, Jawa Tengah: Pilar Nusantara